

**RESPON PIMPINAN RANTING MUSLIMAT DAN IPNU IPPNU
TERHADAP DAKWAH USTADZ ULIN NUHA YANG
MENGUNAKAN MEDIA SENI WAYANG KULIT DIDESA
KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN
CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
DARWATI
NIM. 1617102054**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan ini:

Nama : DARWATI

NIM : 1617102054

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Respon Pimpinan Muslimat Dan IPPNU Terhadap Metode Dakwah berbasis Seni Pada Ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Mei 2020



Darwati

NIM. 1617102054

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

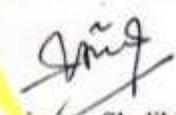
**RESPON PIMPINAN RANTING MUSLIMAT DAN IPNU IPPNU TERHADAP
DAKWAH USTADZ ULIN NUHA YANG MENGGUNAKAN MEDIA SENI
WAYANG KULIT DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG
KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Saudara: **Darwati**, NIM: **1617102054**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **20 Mei 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si,
NIP 198101172008012010

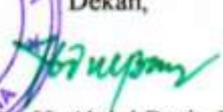
Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si.
NIP 196510061993032002

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 12-6-2020
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Darwati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

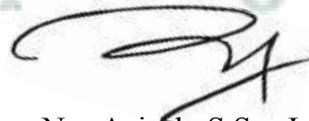
Nama : Darwati
NIM : 1617102054
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Respon Pimpinan Muslimat Dan IPNU IPPNU Terhadap Metode Dakwah berbasis Seni Pada Ustadz Ulin Nuha Di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO



Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si
NIP.198101172008012010

MOTTO

**“Menyesali Nasib Tidak Akan Mengubah Keadaan, Terus Berkarya Dan
Bekerjalah Yang Membuat Kita Berharga”
(KH. Abdurrahman Wahid)**



**RESPON PIMPINAN MUSLIMAT DAN IPNU IPPNU TERHADAP
METODE DAKWAH BERBASIS SENI PADA USTADZ ULIN NUHA
DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG
KABUPATEN CILACAP**

Darwati
NIM.1617102054
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada respon pimpinan ranting Muslimat dan IPNU IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha Di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pimpinan ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Sampel dalam penelitian ini yaitu Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah dengan jumlah responden sebanyak 36 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus kuartil dan rumus presentase dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Hasil penelitian respon pimpinan ranting Muslimat dan IPNU IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha di Desa Karantengah Kecamatan Sampang kabupaten Cilacap yaitu: 6 responden (16,67%) dalam kategori sangat sesuai, 12 responden (33,33%) dalam kategori sesuai, 8 responden (22,22%) dalam kategori tidak sesuai, dan 10 responden (27,78%) dalam kategori sangat tidak sesuai. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha sesuai dengan perolehan hasil tertinggi yaitu 12 responden (33,33%).

Kata Kunci: *Respon, Metode Dakwah, Seni, Ustadz Ulin Nuha.*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Darsim Nur Afandi dan Ibu Rawi. Terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasih yang tak pernah padam. Terimakasih atas jerih payah selama ini dalam membiayai pendidikanku, serta doa yang tak pernah putus yang selalu mengiringiku dalam setiap langkah. Semoga Allah membalas semua kebiakan kalian.
2. Adiku, Avi Kusniatul Jannah yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan selama ini. Semoga kelak menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua dan keluarga.
3. Segenap keluarga besar, yang selalu memberikan doa serta dukungan.
4. Semua sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya,
5. Teman-teman seperjuangan KPI B 2016, terimakasih selama empat tahun ini atas kerbersamaannya dalam menuntut ilmu.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Purwokerto.
4. Muridan, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., dosen pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama menuntut ilmu dibangku kuliah.
7. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswanya.
8. Pimpinan Ranting Muslimat dan IPPNU Desa Karang tengah, tempat penulis melakukan penelitian.
9. Dimas Afif dan Ustadz Ulin Nuha yang telah memberikan banyak informasi mengenai metode dakwah berbasis seni.
10. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan serta biaya selama pendidikan.
11. Keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan.

12. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tak pernah bosan saling menyemangati dan mendoakan.

13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

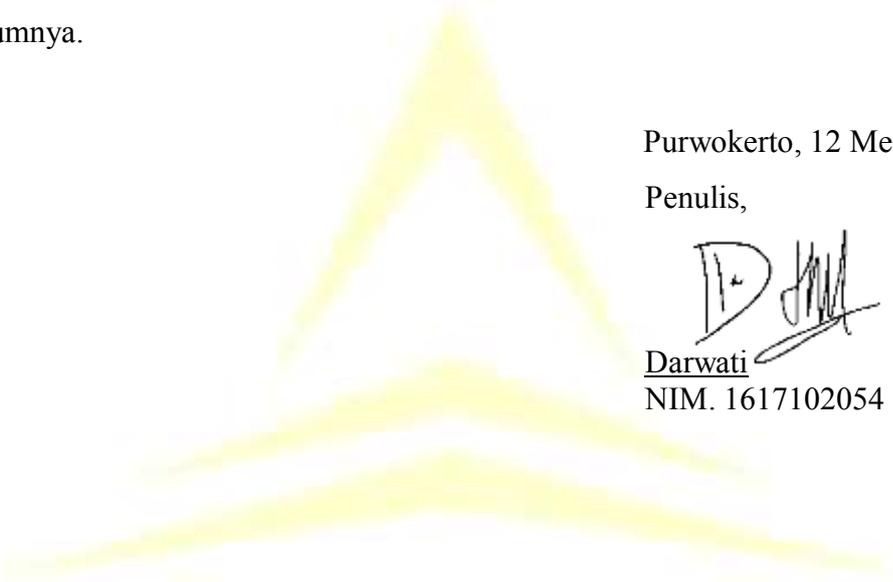
Purwokerto, 12 Mei 2020

Penulis,



Darwati

NIM. 1617102054



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Respon	16
B. Unsur - Unsur Dakwah	18
C. Metode Dakwah Sunan Kalijaga Berbasis Seni Wayang Kulit ...	26
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Tujuan dan waktu penelitian	
1. Tempat Penelitian	29

2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kuesioner	30
2. Dokumentasi	32
3. Wawancara	33
4. Observasi	33
E. Teknik Pengolahan Data	33
1. Pengkodean Data	33
2. Perpindahan Data ke Komputer	34
3. Pembersihan Data	34
4. Memberikan Skor	34
5. Penyajian Data	34
F. Analisis Data	34
1. Validitas	35
a. Validitas Isi	35
b. Validitas Konstruksi	35
c. Validitas Kriteria	35
2. Reliabilitas	37
3. Analisis Statistik	38
a. Analisis Statistik	38
b. Menentukan Presentase	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Ustadz Ulin Nuha	40
B. Karakteristik	40
C. Hasil Penelitian	40
D. Analisis Data	64

E. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Indikator Angket Tentang Respon
- Tabel 3.2 Indikator Angket Tentang Metode Dakwah
- Tabel 3.3 Indikator Tentang Metode Dakwah Walisongo
- Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas
- Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas
- Tabel 4.1 Ustadz Ulin Menyampaikan Materi Dakwahnya Secara Mendalam dan Jelas.
- Tabel 4.2 Dakwah Yang Disampaikan Oleh Ustadz Ulin Menambah Pengetahuan Agama Bagi Jama'ahnya
- Tabel 4.3 Ustadz Ulin dalam Dakwahnya Menyampaikan Kepada Jamaah Tentang Perkara Baik dan Buruk.
- Tabel 4.4 Masyarakat atau Jamaah Tertarik Dalam Mengikuti Dakwah Yang Disampaikan Oleh Ustadz Ulin Karena Penyampaianya Mudah dan Dipahami.
- Tabel 4.5 Jamaah Merasa Lebih Tenang Dalam Menjalani Hidup Setelah Mengikuti Dakwah Ustadz Ulin.
- Tabel 4.6 Jamaah Rajin Dan Mengikuti dakwah Usatdz Ulin
- Tabel 4.7 Jamaah Akan Menjauhi Larangan Agama setelah Mengikuti Dakwah Ustadz Ulin.
- Tabel 4.8 Jamaah Semakin rajin Dalam Mengerjakan Ibadah Sehari-Hari setelah Mendengarkan Dakwah Ustadz Ulin.
- Tabel 4.9 Ustadz Ulin Dalam Dakwahnya Menyampaikan Mengenai Kebaikan Maka Jamaah Akan Langsung Mempraktekannya.
- Tabel 4.10 Dalam Menyampaikan Dakwahnya, Ustadz Ulin Menggunakan Metode Dakwah Bi Al-Lisan.
- Tabel 4.11 Disetiap Dakwah Yang Disampaikan Ustadz Ulin Selalu Berpedoman Pada Al Quran dan Al Hadist.
- Tabel 4.12 Saat Membacakan Ayat-Ayat Suci Al-Quran Ustadz Ulin Melantungkannya Dengan Jelas dan Faseh

- Tabel 4.13 Dakwah Ustadz Ulin Berisi Motivasi Yang Mengajak Dalam Kebaikan.
- Tabel 4.14 Dakwah Ustadz Ulin Mengajak Jamaahnya Untuk Menjauhi Segala Larangan Agama Islam.
- Tabel 4.15 Dakwah Ustadz Ulin Mengajak Jamaahnya Untuk Patuh dan Taat Kepada Allah SWT.
- Tabel 4.16 Dalam Berdakwah Ustadz Ulin Menyampaikan Nasehat-Nasehat yang Baik.
- Tabel 4.17 Di Setiap Dakwahnya Ustadz Ulin Luwes Tidak Kaku Dengan Jamaahnya.
- Tabel 4.18 Dalam Dakwahnya Ustadz Ulin Menyelingi Dengan Humor.
- Tabel 4.19 Ustadz Ulin Dalam Dakwahnya Memberikan Gambaran surga
- Tabel 4.20 Ustadz Ulin Dalam dakwahnya Memberikan Gambaran Neraka.
- Tabel 4.21 Dalam Dakwahnya Ustadz Ulin Menyampaikan Bahwa Setiap Perbuatan Akan Mendapatkan Balasan Ketika Di Akhiratnya.
- Tabel 4.22 Ustadz Ulin Menyampaikan Dakwahnya Seperti Walisongo.
- Tabel 4.23 Ustadz Ulin Menyampaikan Materi Dakwah Dengan Meniru Metode Walisongo.
- Tabel 4.24 Materi Dakwah Sunan Kalijaga Salah Satu Conth Yang Disampaikan Ustadz Ulin Dalam Ceramahnya.
- Tabel 4.25 Selain Sebagai Penceramah, Ustadz Ulin Juga Seorang Dalang Muda.
- Tabel 4.26 Ustadz Ulin Dalam Dakwahnya Memperagakan Wayang Golek atau Wayang Kulit Sebagai Media Dakwahnya.
- Tabel 4.27 dalam Dakwahnya Ustadz Ulin Menceritakan Tentang Tokoh dalam Pewayangan.
- Tabel 4.28 Ustadz ulin diiringi Dengan Melantunkan Tembang Jawa.
- Tabel 4.29 Setelah Melantunkan tembang Jawa, Usatdz Ulin Juga Menjelaskan Maknanya.
- Tabel 4.30 Tembang Jawa Yang Dilantunkan Ustadz Ulin juga diiringi Dengan Musik Orgen.

- Tabel 4.31 Ustadz Ulin Dalam Dakwahnya Juga Membawa Sinden Untuk mengiringi Macapat.
- Tabel 4.32 Tembang Macapat Yang Dilantunkan Ustadz Ulin Untuk Mengiringi Cerita wayang Ketika Berdakwah.
- Tabel 4.33 Usatdz Ulin Menjelaskan Makna Tembang Macapat Secara Rinci Dalam Dakwahnya.
- Tabel 4.34 Jumlah Skor Angket Responden
- Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Nilai Angket responden
- Tabel 4.36 Hasil Penelitian Jawaban Angket Responden Dengan Rumus Kuartil.
- Tabel 4.37 Hasil Pengkategorian Angket.
- Tabel 4.38 Hasil Angket



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia agar mengikuti Islam.¹ Dakwah dianggap sebagai proses rekayasa sosial menuju tatanan masyarakat ideal sesuai dengan pesan - pesan Tuhan, seperti apa yang termaktub dalam firman - firman-Nya ataupun dalam sabda - sabda para utusan-Nya.²

Kegiatan dakwah adalah suatu kegiatan komunikasi yang dimana dai menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara individu ataupun secara kelompok. Secara teknis, dakwah adalah antara komunikasi dai sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Sehingga terjadilah proses saling mempengaruhi yang satu dengan yang lainnya untuk menyampaikan apa yang diinginkan. Komunikasi dalam suatu proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan suatu pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, akan tetapi ada juga tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah yaitu mendorong mad'u agar bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap serta membina hubungan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, kita sebagai umat muslim harus senantiasa menegakkan Agama Allah yaitu agama Islam dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar serta mengajak manusia kejalan yang benar yang di ridhai Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya Surah Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

² Asep Saiful Muhtadi, & Maman Abd. Djaliel. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 15.

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam melakukan dakwah diperlukan pendekatan dakwah yang tepat. Dimana pendekatan tersebut mampu mewujudkan tujuan dakwah. Salah satu pendekatan dakwah yang bisa dilakukan adalah dengan pendekatan kebudayaan.

Kebudayaan diartikan E.B Taylor yaitu totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat dan kapabilitas serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat.³ Budaya dari kata budhi artinya akal dan daya artinya kekuatan atau dorongan berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia merupakan ukuran penerapan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan.⁴ Budaya dapat diartikan juga akal budi, pikiran dan cara bertingkahlakunya, disebut juga sebagai suatu kebudayaan. Pendapat lain juga mengatakan, bahwa kata budaya merupakan suatu perkembangan dari asal kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi. Oleh karena itu, ada yang membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya yaitu daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yaitu seni.

Kesenian merupakan elemen kebudayaan yang setia.⁵ dalam pengertiannya yang lebih tua kebudayaan tepatnya adalah sebuah kata benda kolektif yang digunakan untuk mendefinisikan ranah dan lingkungan umat manusia yang menandai ontologinya secara jelas dan terpisah dari lingkungan yang sifatnya semata-mata fisik alamiah.⁶ Kesenian sendiri adalah proses kreatif, sesuatu yang tidak bisa melepaskan momen-momen

³ Iskandar. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press). hlm.34.

⁴ Acep aripudin. *Dakwah Antarbudaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 25.

⁵ Crish Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

⁶ Chris Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

pembebasan dalam proses kreatif. Tujuan utama seni adalah memproduksi fenomena hidup nyata yang menjadi minat manusia. Salah satu jenis karya seni adalah wayang. Wayang merupakan seni pertunjukkan asli yang berkembang pesat dipulau Jawa dan Bali. Pertunjukan ini juga populer di berbagai daerah seperti Sumatra dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu.

Seni atau kebudayaan seringkali berbentursn dengan dakwah. Pada waktu agama mencoba membangun sistem kepercayaan yang koheren terjadilah rasionalisme dan agama mulai bertentangan dengan seni.⁷ Agama - agama primitif jelas mencampurkan seni dan agama, sedangkan agama - agama besar dunia mempunyai sikap yang berbeda-beda. Dakwah sendiri juga sering hanya diartikan sebagai proses menyampaikan ajaran islam yang terkandung dalam Al quran, sehingga pesa yang disampaikan harus benar-benar sesuai dengan Alquran yaitu berisi ayat-ayat Alquran saja. Namun, jika kita melihat cara berdakwah para Wali Sanga, kita akan tau bagaimana cara berdakwah melalui seni dan ternyata akan mudah dipahami oleh jamaahnya, terutama di tanah Jawa. Salah satu Wali Sanga yang berdakwah dengan metode seni adalah Sunan Kalijaga.

Sunan Kalijaga adalah seorang Wali Sanga. Wali ini di ddalam melakukan islamisasi Jawa, mempergunakan seni. Khususnya seni wayang.⁸ Para wali Sanga di Jawa, membagi wayang menjadi tiga, yaitu wayang kulit di Timur, wayang wong di Jawa Tengah, dan wayang golek di Jawa Barat.

Dengan menggunakan metode seni wayang dalam dakwahnya, Sunan Kalijaga lebih mudah dalam mengajak masyarakat untuk masuk Islam khususnya di tanah jawa. Karena pada prinsipnya, budaya dan agama berjalan beriring iringan. Dan dengan menggunakan seni lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Karena dengan Metode dakwah yang tepat akan memudahkan masyarakat atau mad'u dalam memahami pesan dakwah.

⁷ Kutowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.71.

⁸ Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 122.

Dalam hal ini penulis tertarik dengan metode dakwahnya seorang Dai muda yakni Ustadz Ulin Nuha. Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang dai muda di daerah Cilacap, Jawa Tengah. Berawal dari hobinya terhadap wayang kulit sejak kelas dua SMP yang menjadikannya menjadi seorang dalang muda yang terkenal. Dengan belajar secara otodidak Ustadz Ulin Nuha mampu menguasai dunia perwayangan. Setelah itu, pada pertengahan tahun 2018, beliau mulai berkecimpung dalam dunia wayang golek santri. Berbekal dari seorang ayahnya yang seorang Kyai dan mulai terjun di dalam dunia pengajian. Dan sampai sekaranglah sehingga menjadi dai muda yang kondang di tahun ini. Bahkan menjuarai Aksi Indosiar di tahun 2019.

Ustadz Ulin Nuha dengan gaya dakwahnya yang menggunakan media wayang kulit dan lantunan tembang jawa membuat tertarik para jamaahnya. Menurut salah seorang IPNU mengatakan penyampaian dakwah Ustadz Ulin ada unsur jawa seperti wayang maupun tembang jawa.⁹ Halaman selalu penuh bahkan ada yang rela desak - desakan untuk mengikuti tausiyah beliau. Ustadz Ulin Nuha dengan wibawanya yang ramah tamah dan memiliki akhlak yang begitu sopan, tak heran banyak sekali yang mengidolakannya. Khususnya di Desa Karangtengah, Kecamatan Sampang. Meski tidak sedang berdakwah di desa tersebut, namun muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah tetap ramai berbondong bondong menghadiri pengajian tersebut. Ustadz Ulin Nuha dengan ciri khasnya yang selalu menceritakan sejarah para Wali Sanga, khususnya Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu wali sanga yang menjadi panutan Ustadz Ulin Nuha dalam melakukan dakwahnya. Ustadz Ulin Nuha dimana berdakwah dengan tetap mengangkat kearifan lokal dan mengajak seluruh jamaahnya untuk kembali mengingat perjuangan Wali Sanga dalam melakukan islamisasi Jawa.

Setiap berdakwah Ustadz Ulin Nuha selalu ada cerita wayangnya dalam menyampaikan pesan dakwahnya, dan kadang membawa wayang kulit atau wayang golek sebagai medianya. Dan Ustadz Ulin juga selalu

⁹Hasil wawancara dengan Pengrus IPNU IPPNU

mengenakan busana seperti dalang dalam dakwahnya, yakni menggunakan blangkon. Lantunan tembang jawa yang sering dibawakan juga dijelaskan oleh Ustadz Ulin Nuha secara rinci makna dari setiap lirik. Inilah yang menjadikan Ustadz Ulin Nuha disenangi oleh semua kalangan masyarakat. Bukan hanya orang tua saja tapi dari kalangan remaja pun banyak yang menggemarinya.

Prinsip dakwah Ustadz Ulin Nuha adalah menyampaikan ajaran Islam dengan lemah lembut yakni melalui tembang-tembang. Oleh karena itu, disetiap menyampaikan pesan dakwahnya, sering kali Ustadz Ulin Nuha selalu mengisinya dengan tembang jawa, seperti yang diajarkan oleh para Wali Sanga seperti Sunan Kalijaga.

Terdapat beberapa organisasi masyarakat yang berada diwilayah Desa Karangtengah yang juga turut berantusias ketika ada dakwah dari Ustadz Ulin Nuha. Penelitian ini lebih difokuskan kepada Pimpinan Ranting Muslimat NU Karangtengah dan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Karangtengah baik pengurus dan anggota karena mayoritas organisasi yang ada di Desa Karangtengah adalah Organisasi Nahdlatul Ulama. Terdapat sekelompok Islam Muhammadiyah namun dalam lingkup yang sangat kecil dan tidak ada susunan kepengurusan organisasinya. Oleh karena itu peneliti memilih responden Organisasi NU yaitu Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU.

Dengan adanya fenomena dakwah seperti yang diatas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul: “RESPON PIMPINAN RANTING MUSLIMAT DAN IPNU-IPPNU TERHADAP DAKWAH USTADZ ULIN NUHA YANG MENGGUNAKAN SENI WAYANG KULIT DIDESA KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP”.

B. Definisi Operasional

1. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).¹⁰ Dalam psikologi sosial respon biasanya dipergunakan untuk mempelajari sikap dan perilaku manusia.¹¹

Dalam proses belajar pengertian respon adalah apapun yang dilakukan sebagai jawaban terhadap stimulus, mulai dari tingkat sederhana hingga tingkat tinggi, juga termasuk pengeluaran kelenjar.¹²

Ada beberapa dorongan sebagai aktivator respon, yang pertama stimulus dorongan yaitu hubungan dengan tiap - tiap dorongan adalah stimulus dorongan karakteristik yang intensitasnya meningkat dengan kekuatan dorongan. Kedua, potensi reaksi yang ditimbulkan oleh dorongan, kekuatan kebiasaan disintesis ke dalam potensial reaksi dengan dorongan-dorongan primer yang timbul pada saat tertentu.¹³

Teori Behaviorisme menggunakan istilah respon yang diasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.¹⁴

Teori dampak sosial, menyatakan bahwa karakteristik anggota-anggota kelompok kemungkinan mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti kekuatan, kedekatan, dan jumlah orang dalam kelompok.¹⁵

Seseorang merespon orang lain atas dasar aktivitas imajinatif. Hal ini dilakukan agar terlihat perilaku bersama. Setiap individu yang

¹⁰Jhon.M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2003). hlm 481.

¹¹Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019). hlm. 20

¹²Husamah, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). hlm. 45

¹³Husamah, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). hlm. 51.

¹⁴ Jenny Mercer & Debbie Clayton. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.62.

¹⁵ Jenny Mercer & Debbie Clayton. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.62.

berpartisipasi harus mampu memberikan makna sama terhadap sikap yang sama pula.

Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan pimpinan ranting muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah terhadap metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha.

2. Metode Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa arab. Dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.¹⁶ Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua hal: pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal, berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa.¹⁷

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian “esensi”, dan “metode”. dakwah tentu menyangkut kedua duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat ruang dan waktu.¹⁸ Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri yaitu al din ual nashihah, agama adalah pesan.

Metode Dakwah adalah cara - cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹ Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara - cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰ Ada tiga metode

¹⁶Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

¹⁷Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

¹⁸ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

17.

¹⁹Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21

²⁰ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21

yang menjadi dasar dakwah, yaitu hikmah, mauidhah hasanah dan mujahadah.²¹

Metode dakwah dalam penelitian ini adalah metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha dengan mengangkat kearifan budaya lokal seperti dakwahnya Wali Songo dengan media berupa wayang.

3. Seni

Kesenian merupakan elemen kebudayaan yang setia.²² dalam pengertiannya yang lebih tua kebudayaan tepatnya adalah sebuah kata benda kolektif yang digunakan untuk mendefinisikan ranah dan lingkungan umat manusia yang menandai ontologinya secara jelas dan terpisah dari lingkungan yang sifatnya semata-mata fisik alamiah.²³ Kesenian sendiri adalah proses kreatif, sesuatu yang tidak bids melepaskan momen-momen pembebasan dalam proses kreatif. Tujuan utama seni adalah memproduksi fenomena hidup nyata yang menjadi minat manusia.²⁴ Salah satu jenis karya seni adalah wayang. Wayang yang berarti bayangan, sesungguhnya merupakan bayangan kehidupan manusia.²⁵ oleh karena itu dalam sebuah cerita pewayangan selalu menggambarkan sisi kehidupan seorang manusia, baik yang buruk maupun baik.

Seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa wayang yang sering Ustadz Ulin gunakan sebagai media dakwahnya.

4. Wayang Kulit

Menurut Sri Mulyono (1989), kata wayang berasal dari bahasa Jawa, yang berarti “bayang” atau bayang-bayang yang berasal dari akar kata “yang” dengan mendapat awalan “wa” menjadi kata “wayang”.²⁶ kata wayang, hamayang pada waktu dulu berarti mempertunjukan bayangan.

²¹ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

²² Crish Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

²³ Chris Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

²⁴ Goenawan Mohamad. *Marxisme seni Pembebasan*.

²⁵ Srihandoko. *Berjalan Bersama Tuhan*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003). hlm.

Pengertian tersebut mengejawantahkan pula dalam pakem asli pentas wayang kulit . kini penonton melihat pentas wayang bukan melihat bentuk asli wayang itu sendiri, tetapi melihat permainan bayangan dari tokoh-tokoh pewayangan yang dimainkan sang dalang. Dalam pertunjukan wayang memerlukan kelengkapan sebagai berikut, yaitu kelir, blencong, kothak, kepyak, dan tentu saja dalang.

Kelir yaitu sesuatu yang terbentang atau tergelar. Dari kelir yang dibentangkan inilah pertunjukan wayang dipergelarkan. *Blencong* yaitu lampu minyak yang mempunyai sumbu tidak lurus. Kothak yaitu wadah atau tempat yang terbuat dari kayu untuk menyimpan wayang. Kepyak, kata ini berasal dari kata pyak yang mengandung arti bunyi dari dua atau beberapa kepingan tembaga yang bertemu. Dalang adalah orang yang memainkan pertunjukan wayang kulit.

Selain berarti pertunjukan bayang-bayang dari tokoh wayang di kelir, dalam entas wayang sebenarnya mementaskan pertunjukan bayang-bayang, dalam arti bahwa cerita lakon dalam seni pertunjukan ayang kulit merupakan simbol, bayangan dari hidup dan kehidupan.

Wayang pada awal mulanya digunakan dalam upacara religius atau suatu upacara yang ada hubungannya dengan kepercayaan. Pertunjukan dilakukan pada waktu malam dengan tujuan mengadakan hubungan dengan roh para leluhur, karena pada waktu malam hari roh-roh mengembara. Namun pula, malam hari adalah waktu khusus untuk bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pertunjukan wayang berhubungan dengan upaya menghormati para roh leluhur, tetapi sekaligus juga untuk menghubungkan diri dengan Tuhan Allah yang Maha Esa.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana respon Pimpinan Ranting Muslimat NU dan IPNU-IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon Pimpinan Ranting Muslimat NU dan IPNU-IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah khazanah dan pengetahuan tentang respon Pimpinan Ranting Muslimat NU dan IPNU-IPPNU terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Ustadz Ulin Nuha, dapat meningkatkan ukhuwah dakwah dengan metode yang lebih paham untuk dimengerti jamaahnya agar bisa dipraktikkan atau pesan dakwah yang disampaikan bisa diamalkan.
- 2) Bagi jama'ah, dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari pengajian yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha.
- 3) Bagi masyarakat, dapat meningkatkan motivasi dan mengembangkan pengetahuan keislaman melalui pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Dalam skripsi yang disusun oleh M. Taufiq Rachman yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Ceramah Ustadz Salman Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kampung Utan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan”. Kita sebagai umat Mudlim harus menegakkan agama Allah dan menjalankan amr ma'ruf nahy munkar serta mengajak manusia menuju kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran konkrit mengenai

respon masyarakat terhadap ceramah Ustadz Salman yang meliputi respon kognitif, afektif dan konatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata respon masyarakat terhadap ceramah ustadz Salman cukup baik. Dari rata-rata respon kognitif masyarakat dapat diketahui bahwa jawaban yang diberikan oleh responden lebih dari 70%. Demikian juga dengan rata-rata respon afektif dan konatif masyarakat Kampung Utan, jawaban yang diberikan juga lebih dari 70%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa sebagian masyarakat memiliki respon yang baik terhadap ceramah Ustadz Salman.²⁷

Persamaan dengan skripsi diatas adalah menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah obyek yang diteliti.

Dalam tesis yang berjudul, *Respon Followers Terhadap Konten Dakwah dalam Akun Instagram @hijabalila: Studi Deskriptif pada Followers Remaja Akun Instagram @hijabalila*, yang ditulis oleh Arti Nurfajriliany, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bndung, tahun 2018. Menjelaskan bahwa melalui media sosial proses penyampaian informasi kepada remaja menjadi tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktifitas dakwah dimana dan kapan saja. Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebuah model komunikasi, yaitu model S-O-R dari Hovland. Asumsi teori S-O-R kemudian dianalogikan dengan proses dakwah yang implementasinya identik dengan pesan (stimulus), komunikan (organism) dan efek (respon). sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan angket.²⁸

²⁷M. Taufiq Rachman, *Respon Masyarakat Terhadap Ceramah Ustadz Salman Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kampung Utan, Ciputat, Tangerang Selatan*, skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

²⁸Arti Nurfajriliany, *Respon Followers Terhadap Konten Dakwah Dalam Akun Instagram @hijabalilla: Studi Deskriptif pada Followers Remaja Akun Instagram @hijabalaila*, tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, <http://digilib.uinsgd.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, pukul 22.35 WIB.

Persamaan dengan tesis diatas adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan angket. Sedangkan perbedaannya adalah tesis diatas menggunakan asumsi sebuah model komunikasi.

Dalam Jurnal Online STAIN Kudus yang berjudul *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik*, yang dimuat oleh Yuliyatun Tajuddin (2014), menjelaskan bahwa Psikosufistik mendasarkan pemikiran pada kajian psikologi tasawuf yang menekankan pentingnya nilai-nilai spiritualisme yang dapat mendekatkan manusia dengan Allah Jalla Jalaluhu. Pola kesadaran ini menguatkan, bahwa ditengah kehidupan masyarakat tidak membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Yang membedakan adalah pencapaian pada martabat ketaqwaannya di hadapan Allah Jalla Jalaluhu. Karenanya, dalam sejarah tradisi sufistik Walisongo telah menarik simpati individu dalam masyarakat, baik individu sebagai penguasa maupun sebagai yang dikuasai. Dengan kata lain, pendekatan tasawuf walisongo telah membentuk ketertarikan masyarakat dalam mempelajari Islam. Pendekatan psikosufistik yang dilakukan walisongo dapat dibaca melalui metode dakwah dan pemahaman Walisongo terhadap realitas kondisi sosial, budaya, dan keyakinan masyarakat Jawa pada zamannya.²⁹

Persamaan dengan jurnal diatas adalah tentang dakwah Walisongo. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai pendekatan psikosufistik yang dilakukan Walisongo.

Skripsi yang berjudul, *Respon Mahasiswa Dakwah Terhadap Siaran Radio Mahasiswa IAIN Purwokerto*, Tahun 2015. Teori yang digunakan adalah konsep respon berkaitan dengan pengertian respon, ciri-ciri respon, bentuk-bentuk respon, dll, sedangkan teori yang dipakai menggunakan teori Stimulus-Respon Ivan Petrovich Pavlov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa Dakwah IAIN

²⁹Yuliyatun Tajuddin, *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik*, (vol. 1, No. 1, 2016), <http://journal.stainkudus.ac.id>, diambil pada 13 oktober 2019, pukul 22.47 WIB.

Purwokerto terhadap program siaran radio komunitas STAR FM menghasilkan dua jenis respon, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon Respon positif didapat dari beberapa pendapat yang didalamnya berisikan mendukung siaran Radio STAR FM, sedangkan respon negatif menunjukkan penolakan atau adanya ketidak sependapat dengan siaran radio komunitas STAR FM. Keberadaan radio komunitas STAR FM di respon positif oleh semua mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto., sebagai media praktek dan mengasah ketrampilan dalam bidang Broadcasting.³⁰

Persamaan dengan skripsi diatas adalah mengenai respon. Sedangkan perbedaanya adalah teori yang digunakan.

Skripsi yang berjudul, Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto, yang ditulis oleh Hanat Futuh Nihayah, Mahasiswa IAIN Purwokerto, tahun 2017. Respon diperlukan guna mengetahui terkait penilaian penyiar terhadap narasumber program Tasbih dalam menyampaikan pesan kepada Khalayak atau pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto tahun 2016, respon yang didapat positif berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh penyiar yang meliputi kedisiplinan, sikap, bahasa, serta tema dan materi yang dibwakan sudah baik. Hasilnya didapat bahwa 4 dari 11 narasumber telah sesuai dengan siaran pro2 dan selebihnya 7 narasumber lebih sesuai dengan pro1.³¹

Persamaan dengan skripsi diatas adalah mengenai respon positif dan negatif. Sedangkan perbedaannya adalah hasilnya yakni tentang respon positif atau negatif.

³⁰Teguh Nurrohman, *Respon Mahasiswa Dakwah Terhadap Siaran Radio Komunitas STAR FM IAIN Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

³¹Hanat Futuh Nihayah, *Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

Dalam jurnal online Universitas Riau yang berjudul, *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan*, yang dimuat oleh Yan Oriza (2018), menjelaskan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hermeneutika Gadamer, teori Gaya Komunikasi dan Retorika Dakwah. Informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang dai. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi ceramah tiap dai memiliki perbedaan, gaya berkomunikasi dai menitik beratkan pada penggunaan bahasa yang disesuaikan tipe pendengarnya, penyampaian cerita atau kisah-kisah, humor, bahasa sehari-hari serta simbol artifak merupakan cara untuk menarik perhatian pendengar agar tertarik dengan isi ceramah. Teknik komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri.³²

Persamaan dengan jurnal diatas adalah tentang retorika dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti yaitu gaya komunikasi dai.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikaan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berupa Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berupa landasan teori, mengenai respon dan metode dakwah.

Bab ketiga, berupa Metode penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian,

³²Yan Orazi, *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai Di Kota Medan*, (Vol. 8, No. 4, 2018), <http://ejournal.unri.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, Pukul 23.11 WIB.

Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Kuesioner, Observasi dan Dokumentasi serta Analisis Data.

Bab keempat, hasil penelitian, berupa Penyajian dan Analisis Data

Bab kelima, Penutup, berisi: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran - Lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Respon

Respon berasal dari Bahasa Inggris yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.³³ Sebagai kata kerja kata respon berasal dari “respond” yang berarti membahas, memberikan reaksi atau menanggapi. Sedangkan respon sebagai kata benda berasal dari “response” yang berarti jawaban, balasan, tanggapan atau reaksi.

Sarwono mengartikan respon adalah sikap manusia yang menempatkan obyek yang dipikirkan kedalam satu dimensi pertimbangan.³⁴ Respon juga merupakan suatu reaksi obyektif dari individu dari reaksi tertentu yang bertindak sebagai pemancing. Dalam fisiologi sosial respon biasanya dipergunakan untuk mempelajari sikap dan perilaku manusia.³⁵ Perilaku sendiri merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang didalamnya terdapat proses komunikasi ide dan negosiasi.

Respon merupakan jawaban atau reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus (rangsangan) lingkungan masyarakat yang diterimanya.³⁶ Stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama.³⁷

Ada dua tipe respon yakni respon verbal dan respon non verbal menurut Rosenberg dan Hovland, yakni:

³³Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 22.

³⁴Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 22

³⁵Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 20.

³⁶Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 21.

³⁷Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 21.

1. Respon verbal
 - a. Pernyataan keyakinan mengenai obyek sikap (aspek kognitif)
 - b. Pernyataan perasaan terhadap obyek sikap (aspek afektif)
 - c. Pernyataan intensi perilaku (aspek konatif).
2. Respon non verbal
 - a. Reaksi perspektual terhadap obyek sikap (aspek kognitif)
 - b. Reaksi fisiologi terhadap obyek sikap (aspek afektif)
 - c. Perilaku tampak sehubungan dengan obyek sikap (aspek konatif).³⁸

Menurut Steven M. Chaffe, sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat membagi respon menjadi tiga:

1. Respon kognitif: berhubungan erat dengan pengetahuan, ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak.
2. Respon afektif: berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai. Respon ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
3. Respon konatif (behavioral): berhubungan dengan perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.³⁹

Respon merupakan reaksi dari feedback. Feedback atau umpan balik adalah transmisi reaksi balik dari penerima kepada pengirim.⁴⁰ Kata yang berasal dari Yunani untuk mengemudi kapal tersebut bisa memberikan kita ilustrasi yang bagus. Jika seorang pengemudi kapal ingin mengarah ke pelabuhan, dia menggerakkan kemudi ke sisi kanan kapal. Dia kemudian melihat sejauh mana dok kapal akan bergerak berputar menuju pelabuhan dan akan menyesuaikan jarak dengan menyesuaikan dorongan kemudi ke sisi

³⁸Hariman Dahrif. *Menyngkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 21.

³⁹Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.217.

⁴⁰John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.35.

kanan kapal. Mata dari si pengemudi kapal membuat dia bisa menerima feedback yaitu respons dari dok kapal terhadap gerakan yang dia buat pada kemudi kapal.⁴¹

Respon juga termasuk fungsi utama dari feedback atau timbal balik. Menyadari bahwa komunikator memperhitungkan respons kita membuat kita lebih bisa untuk menerima pesan.

Individu dapat belajar memberikan respon dengan menyebut kata takut dalam situasi-situasi yang menimbulkan ketakutan artinya memberi label dorongan sekunder, dan isyarat yang dihasilkan oleh respon ini kemudian akan menjadi mediator dalam pemindahan respon-respon yang dipelajari dalam situasi asli yang menghasilkan rasa takut ke situasi sekarang.⁴²

Jadi, mula-mula seorang individu hanya mampu melakukan sejumlah kecil respon yang relatif terlepas atau terpisah-pisah terhadap stimulus-stimulus khusus.⁴³

B. Unsur - Unsur Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata دعا - يدعو - دعوة yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.⁴⁴ Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada dalam Al-Quran menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak pada kebaikan.

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Beberapa ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

⁴¹John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.35.

⁴²Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993). hlm.228.

⁴³Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993). hlm.223.

⁴⁴Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.43.

- a. M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- b. Taufik Al-Wa'I, dakwah adalah mengajak pada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan Assunnah, agar memperoleh agama yang diridhainya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.
- c. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu: pertama, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah.⁴⁵ Kedua, dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). Ketiga, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi terdapat juga sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak, ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu: da'I, mad'u, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.

2. Metode Dakwah

Ada baiknya para da'i ketika melakukan proses dakwah terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap kebutuhan objek dakwah.⁴⁶ Ada perbedaan pada masing-masing individu dalam memenuhi kebutuhan antara masyarakat yang kurang mampu dan kaum elite. Dengan

⁴⁵Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 43.

⁴⁶Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 64.

mengetahui kebutuhan masyarakat tersebut akan jelas metode dakwah yang akan digunakan oleh para da'i dan dakwah yang dilakukan oleh para Da'i harus tepat sasaran.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serntetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.⁴⁷ Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach atau pencekatan, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada beberapa metode dakwah yang digunakan dalam melakukan dakwah, yaitu:

a. Tabligh

Setiap Rasul Allah berkewajiban menyampaikan kebenaran risalah yang dibawa kepada umatnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran itu disebut tabligh.⁴⁸ Arti asal tabligh adalah menyampaikan.⁴⁹ dalam aktivitas dakwah tablig berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.⁵⁰

Tabligh dalam pengertian menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat atau mad'u, diwajibkan Allah sebagai awal dari setiap proses dalam tahapan berdakwah.

b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Jika tabligh lebih berorientasi pada penyampaian yang meperkuat aspek kognitif yaitu berupa persepsi dan pemahaman, maka amar ma'ruf nahi munkar lebih berorientasi pada aksi atau perilaku (*behavior*). aksi dakwah yang dilakukan oleh setiap individu Muslim hendaknya mempertimbangkan norma dan tradisi yang berlaku dimasyarakat serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan (*al-khair*) yang bersifat menyeluruh dan digariskan oleh Al-Quran dan al-Hadis.

⁴⁷ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.21.

⁴⁸ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.46,

⁴⁹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.17.

⁵⁰ Moh. Ali Aziz. *Ilmu dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004). hlm.17.

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang dijelaskan dalam Al-Quran merupakan konsep dakwah yang mengakomodir adanya perubahan-perubahan nilai yang ada di masyarakat akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Al - Quran melarang adanya pemaksaan dalam menerima ajarannya walau ajaran tersebut mengandung nilai yang amat mendasar sekalipun, seperti keyakinan atas keesaan Allah Swt.

c. Mau'idzah Hasanah

Istilah mau'idzah hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktivitas kedakwaan yang berorientasi pada penasihatan (konseling Islam). makna ini berhimpitan dengan istilah nashehah, irsyad dan syifa yang cenderung pada aktivitas yang bersifat face to face dan personal.⁵¹ Mau'idzah hasanah diartikan juga berdakwah dengan memberikan nasehat - nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.⁵²

d. Tabsyir dan Tandzir

Secara bahasa, tabsyir berarti memberi kabar gembira dan tandzir yang berarti memberi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Islam. Kata tabsyir dan tandzir dalam Al-Quran selalu disebut secara beriringan yang berbentuk kata sifat, yakni basyir dan nadzir, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Saba (34) ayat 28.

Dalam konteks dakwah, makna tabsyir dan tandzir lebih berorientasi pada kegiatan dakwah yang mengarah pada pemberian motivasi. Kegiatan dakwah semacam ini dibutuhkan umat dalam setiap saat karena secara alamiah, manusia senantiasa membutuhkan motivasi untuk menyesuaikan diri dan memacu dirinya agar lebih berprestasi dan berkualitas.

⁵¹Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 48.

⁵²Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

e. Ta'lim dan Tarbiyah

Ta'lim diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan tarbiyah selain mengandung pengajaran, juga mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tarbiyah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja, tetapi juga melakukan proses transfer nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks dakwah, ta'lim dan tarbiyah merupakan upaya lebih lanjut dari kegiatan tabligh. Di dalamnya terjadi proses intensifikasi pemahaman dan penguasaan ajaran Islam. Ta'lim dan tarbiyah tidak akan berhasil manakala hanya dilakukan secara insidental dan temporer, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus. Untuk itulah, masyarakat sering kita mendengar lembaga yang dikenal dengan nama "majelis taklim", yakni tempat belajar jamaah dalam memahami dan menguasai ajaran Islam yang dilakukan secara intensif, baik dalam waktu mingguan, dua mingguan ataupun bulanan.

3. Da'i

Dalam berdakwah, para da'i atau mubalig umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya.⁵³ Dakwah bil-lisan seolah menjadi satu-satunya saluran yang mereka gunakan dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan. Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut berupa lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok maupun lewat organisasi atau lembaga.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu alamiah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru

⁵³Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 19.

penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.⁵⁴

Dalam berdakwah, biasanya para da'i berkomunikasi dengan para jamaah, dan lewat komunikasilah biasanya mereka menyapa dan menyentuh kebutuhan umat. Dengan memainkan fungsi-fungsi komunikasi para da'i membaca sekaligus mengontruksi realitas jamaah yang dihadapinya. Mereka tempatkan para jamaah bukan saja sebagai objek yang tengah menerima pesan, namun sebagai subjek yang aktif menyampaikan pesan juga. Da'I juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yag dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁵⁵

Para Da'i akan mudah dipahami jika mempertimbangkan sisi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada para jamaahnya. Seperti juga para wali yang menyenandungkan pesan-pesan dakwahnya melalui suara gamelab yang sesuai pada zamannya.

Seperti diisyaratkan dalam sejarah, para wali adalah juru dakwah yang cerdas membaca zaman sekaligus pandai memanfaatkan Bahasa umatnya. Juru dakwah, da'i, mubaligh, penyeru agama, dan wali adalah actor komunikasi yang piawai menyampaikan pesan-pesan Tuhan dalam Bahasa yang mudah dicerna.

4. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragam Islam maupun tidak, dengan kata lain

⁵⁴Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006) Cet.I, hlm. 22

⁵⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006) Cet.I, hlm. 22

manusia secara keseluruhan⁵⁶. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Muhammad membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbedaa dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

5. Materi Dakwah

Materi adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri.⁵⁷ Pada dasarnya pesab dakwah atau materi dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni *pertama*, pesan akidah meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha Qadar. Jadi pesan akidah memuat isi tentang rukun iman yang ada enam tersebut. *Kedua*, pesan syariah meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji serta muamalah. Pesan syariah memuat pesan dakwah mengenai rukun islam, hukum perdana dan hukum publik. *Ketiga*, pesan aakhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manuisa, fauna, dan sebagainya.

⁵⁶Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rodikarya, 2013). Cet.II hlm. 24

⁵⁷Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rsdikarya, 2013). Cet.II hlm. 24

6. Media Dakwah

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dari sisi kehidupan manusia, dakwah bisa masuk pada wilayah pendidikan, ekonomi, politik, ideologi, budaya, dan sosial kemasyarakatan. Demikian juga, dakwah dapat menyentuh sisi terdalam dari diri manusia, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari keberagaman wilayah dan ranah yang dimasuki oleh dakwah, maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan manusia dalam memahami ajaran Islam.⁵⁸ selain itu media juga bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi.⁵⁹

Ada banyak media dakwah yang bisa digunakan oleh da'i dalam melakukan dakwahnya. Media merupakan sarana yang digunakan dalam berdakwah, media yang dimaksud yaitu media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.⁶⁰ Dengan menggunakan media, jamaah lebih mudah paham dan mengerti tentang pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i. Tentunya seorang da'i juga harus menyesuaikan media apa yang tepat dalam dakwahnya.

Dalam perspektif dakwah, keberadaan media sangat diperlukan agar kegiatan dakwah bisa lebih efektif. Kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka penyampaian dakwah hendaknya bisa memanfaatkan semua media yang ada sehingga dakwah bisa tersebar pada seluruh lapisan masyarakat.

7. Evaluasi Dakwah

Evaluasi dalam hal ini adalah bagaimana efek dakwah yang telah disampaikan dai kepada mad'u. Efek dakwah dalam ilmu komunikasi

⁵⁸ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 65.

⁵⁹ RulliNasrullah. *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 3

⁶⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019). hlm. 38

biasa disebut dengan *feel back* atau umpan balik adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khayalak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta niat.
- c. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud di kehidupan masyarakat.⁶¹

Dengan demikian dakwah tidak dipandang sebagai objek ubudiyah saha, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas.⁶² Aktivitas dakwah dapat dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

C. Metode Dakwah Sunan Kalijaga Berbasis Budaya

Proses islamisasi di Jawa bisa dilacak melalui sejarah perkembangan tasawuf atau mistik Islam.⁶³ Sesudah agama Islam datang ke Indonesia, lakon

⁶¹Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006) Cet.I, hlm. 36

⁶²Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006) Cet.I, hlm. 36

⁶³Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

wayang menjadi semakin rancu. Agama Islam tidak mengenal istilah Trimurti dan system dewa-dewa yang panteistis. Para Wali Sanga mengubah suatu siste hierarki kedewaan yang menempatkan para dewa sebagai pelaksana perintah Tuhan saja, yng bukan sebagai Tuhan. Untuk itu disusunlah cerita-cerita baru ayng bernafas Islami, seperti lakon Dewaruci, Jimat Kalimasada, dan lakon-lakon wahyu. Salah satu Wali Sanga yang berdakwah melalui seni wayang adalah Sunan Kalijaga.

Sunan Kalijaga adalah salah seorang dari Wali Sanga. Wali ini di dalam melakukan islamisasi Jawa, mempergunakan seni, khususnya seni wayang.⁶⁴ Di dalam masyarakat pedesaan terdapat banyak sekali cerita lisan yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga, misalnya perihal Sunan Kalijaga membuat tiang Masjid Demak dari tatal, mempertemukan puncak Masjid Demak dengan Kabah, mencipta seni batik yang bermotif gambar burung, menciptakan tembang macapat metrum Dhandhanggula, menciptakan Gong Sekaten, membuat wayang untuk sarana dakwah, menjadi dalang, dan menghidupkan bangkai ikan milik seorang petani.

Metode dakwah Sunan Kalijaga dalam berdakwah selalu mengaitkan dengan seni, seperti wayang, tembang dan macapat. Dakwah melalui seni dalam masyarakat Jawa lebih mudah diterima karena lebih mudah dimengerti.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁴Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka.⁶⁵ Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu dengan cara pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁷

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁶⁸ Analisis deskriptif ini hanya menggunakan satu variabel, sehingga tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

⁶⁵Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015). hlm. 109.

⁶⁶Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 110

⁶⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

⁶⁸Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 110

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan Di Desa Karangtengah, kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2019 - Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ populasi juga disebut sebagai keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti.⁷⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan Ranting Muslimat dan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Karangtengah baik pengurus dan anggota, dengan jumlah pimpinan ranting Muslimat berjumlah 120 dan jumlah pimpinan ranting IPNU IPPNU Desa Karangtengah berjumlah 60 Orang. Jumlah Populasi yaitu 180 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷¹ Syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang telah merupakan populasi akses.⁷²

⁶⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 215.

⁷⁰Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 113.

⁷¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 81.

⁷²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004). cet.II, hlm 54

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*⁷³. Merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sampel lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih⁷⁴

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $180 \times 20\% = 36$. Jadi penulis mengambil sampel 36 responden.

D. Metode Penelitian Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁵ Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang efisien apabila seorang peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam hal ini peneliti akan membuat angket dan membagikannya kepada sampel penelitian.

Indikator angket adalah indikator-indikator yang merupakan definisi operasional dari suatu variabel penelitian.⁷⁶

a. Indikator angket tentang Respon.⁷⁷

Tabel 3.1
Indikator Tentang Respon

No	Indikator	Penjelasan Indikator	No item
1.	Respon kognitif	Berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan dan informasi, terjadi perubahan pada apa yang diketahui,	1,2,3

⁷³*Random Sampling* adalah sampling di mana elemen - elemen sampelnya ditentukan atau dipilih berdasarkan nilai probabilitas dan pemilihannya dilakukan secara acak, lihat supranto, *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), Cer IV, hlm 55.

⁷⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Cet XV, hlm.174.

⁷⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

⁷⁶M. Muchsan. *Statistik Deskriptif*. (Indonesia: Guepedia). hlm.24

⁷⁷Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.16.

		depahami dan dipersespi khalayak.	
2.	Respon afektif	Berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai. Terjadi perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak.	4,5,6
3.	Respon konatif	Berhubungan dengan perilaku nyata yang diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.	7,8,9

b. Indikator angket tentang dakwah.⁷⁸

Dalam hal Dakwah penulis menggunakan indikator tentang metode Dakwah yang meliputi hal sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator Tentang Metode Dakwah

No	Indikator	Penjelasan Indikator	No Item
1.	Tabligh	Menyampaikan kebenaran risalah kepada umatnya.	10,11, 12
2.	Amar Ma' ruf Nahi Munkar	Mengajak pada kebaikan dan mencegah pada keburukan. Amar ma' ruf nahi munkar berorientasi pada aksi atau perilaku.	13,14, 15
3.	Mau' idzah Hasanah	Berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan menyampaikan dengan kasih sayang.	16,17, 18
4.	Tabsyir dan Tandzir	Tabsyir berarti memberi kabar gembira dan tandzir berarti memberi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat islam.	19,20, 21
5.	Ta' lim dan Tarbiyah	Ta' lim berarti proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan tarbiyah selain pengajaran juga mendorong manusia untuk melakukannya.	22,23, 24

⁷⁸Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 21.

- c. Indikator Angket tentang media dakwah Sunan Kalijaga menggunakan wayang.⁷⁹

Tabel 3.3
Indikator Tentang Media Dakwah Seni Wang Kulit Sunan Kalijaga

No	Indikator	Penjelasan Indikator	No Item
1.	Wayang	Media yang terdiri dari wayang kulit dan wayang orang.	25, 26, 27
2.	Tembang	Tembang adalah jenis karya sastra yang bersifat puitis.	28, 29, 30
3.	Macapat	Macapat merupakan puisi tradisional jawa yang pada tiap baitnya memiliki gatra.	31, 32, 33

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Gottschalk (1986:38) sering digunakan para ahli dalam dua pengertian yang pertama sebagai sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan - peninggalan tertukis dan petilasan-petilasan arkeologi. Pengertian kedua, diperuntukkan bagi suarat- surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisanm lisan gambaran, arkeologi.⁸⁰

Dokumen dapat berbentuk seperti gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni seperti patung, film dan masih banyak yang lain.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto Ustadz Ulin saat sedang berdakwah dengan menggunakan wayang, foto responden saat mengisi angket, dan foto saat wawancara.

⁷⁹Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24

⁸⁰Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm 175.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU terhadap metode dakwah Ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah. Dalam hal ini adalah perwakilan pimpinan ranting muslimat NU dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah.

4. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸² Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dan pencatatan tentang keadaan yang diteliti atau dijumpai secara sistematis dari respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Ranting Desa Karangtengah terhadap metode dakwah ustadz Ulin Nuha.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data Coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolahan data seperti komputer.⁸³

Peneliti memberikan kode berupa angka pada kuesioner yang telah dikumpulkan dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat Sesuai = 4

Sesuai = 3

⁸¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.137.

⁸²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif fan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

⁸³Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008) , jlm. 124.

Tidak Sesuai = 2

Sangat Tidak Sesuai = 1

2. Perpindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data Entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.⁸⁴ Dalam proses perpindahan data ke komputer peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan *Microsoft Office Excel*.

3. Pembersihan Data

Pembersihan data atau *Data Cleaning* yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sesuai dengan yang sebenarnya.⁸⁵

4. Memberikan Skor

Pemberian Skor atau *Scoring* adalah pemberian skor pada data yang telah dikumpulkan. Setekag data dihitung sesuai jawaban responden maka kemudian diberi skor untuk menentukan tingkat kesesuaian responden.

5. Penyajian Data

Penyajian data atau *Output* adalah hasil pengolahan data. Adapun data yang disajikan berupa angka.⁸⁶

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁸⁷ Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau

⁸⁴Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008) , jlm. 124.

⁸⁵Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008) , jlm. 125.

⁸⁶Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008) , jlm. 129.

⁸⁷Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 126.

lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁸⁸

Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk memaparkan hasil-hasil penelitian yang telah kita lakukan dalam bentuk statistik populer yang sederhana, sehingga setiap orang dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.⁸⁹

1. Validitas

Adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁰ Misalnya skala nominal yang bersifat nonparametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik. Ada 3 (tiga) tipe validitas pengukuran yang harus diketahui, yaitu:

6. Validitas Isi

Validitas isi menyangkut tingkatan item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti. Dimensi-dimensi dalam suatu domain konsep tertentu tidak dapat begitu saja dihitungkan semuanya karena domain tersebut kadang mempunyai atribut yang banyak atau bersifat multidimensional.

7. Validitas Konstruksi

Validitas konstruksi berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

8. Validitas Kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria.

⁸⁸Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 126.

⁸⁹Hikmayanti Huwaida. *Statistika Deskriptif*. (Sleman: Percetakan Deepublish, 2019). hlm. 47.

⁹⁰Jonathan Sarwono. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm. 218.

Dalam hal ini peneliti, memilih secara acak baik pengurus dan anggota dari Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Ranting Desa Karangtengah yang bukan merupakan sampel penelitian.

Adapun rumus yang digunakan penulis dalam melakukan uji validitas penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal sebagai rumus korelasi product moment. Sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan	korelasi skor butir dengan skor total (r-hitung)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	keputusan
1	0,495	0,329	valid
2	0,722	0,329	valid
3	0,509	0,329	valid
4	0,534	0,329	valid
5	0,511	0,329	valid
6	0,366	0,329	valid
7	0,463	0,329	valid
8	0,485	0,329	valid
9	0,497	0,329	valid
10	0,332	0,329	valid
11	0,470	0,329	valid
12	0,644	0,329	valid
13	0,528	0,329	valid
14	0,666	0,329	valid
15	0,658	0,329	valid
16	0,575	0,329	valid
17	0,338	0,329	valid
18	0,470	0,329	valid
19	0,547	0,329	valid
20	0,485	0,329	valid
21	0,716	0,329	valid
22	0,555	0,329	valid
23	0,441	0,329	valid
24	0,515	0,329	valid
25	0,532	0,329	valid

26	0,679	0,329	valid
27	0,619	0,329	valid
28	0,330	0,329	valid
29	0,579	0,329	valid
30	0,580	0,329	valid
31	0,488	0,329	valid
32	0,730	0,329	valid
33	0,794	0,329	valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.⁹¹

Ukuran menghitung reliabilitas, digunakan 3 model sebagai berikut:

- a. Tes Ulang: tes ini dilakukan dengan cara menguji kuisioner kepada kelompok tertentu, misalnya A, kemudian dilihat skornya. Beberapa waktu kemudian kuesioner yang sama diujikan pada kelompok yang sama. Kedua skor dikorelasikan. Jika hasil korelasinya $>0,8$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Tes paralel: tes ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner terhadap kelompok tertentu, kemudian kelompok tersebut juga dites dengan menggunakan instrumen yang isi pertanyaannya ekuivalen. Kemudian nilai kedua tes tersebut dikorelasikan. Jika hasil korelasinya $>0,8$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- c. Tes belah dua: tes ini dilakukan dengan cara membagi skor-skor secara random dalam bentuk genap dan ganjil dari semua jawaban responden. Kemudian kelompok genap dan ganjil dihitung. Hasilnya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi Spearman Brown. Jika hasil korelasinya $>0,8$ maka insrumen tersebut dinyatakan reliabel.

⁹¹Jonathan Sarwono. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm. 219.

Adapun hasil Reliabilitasnya adalah:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	36	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	33

3. Analisis statistik

Adapun dalam menganalisa adalah menggunakan teknik data kuantitatif, yakni analisa yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan statistic sederhana untuk memperoleh hasil penelitian. Data kuesioner dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dan *Microsoft Office Excel*.

a. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan rumus kuartil sebagai berikut:

$$Q_n = Bb + \frac{(\frac{1}{4}N - Cfb)}{fd} \cdot i$$

Keterangan:

n = Jumlah data

Bb = Batas bawah

Cf = Frekuensi kumulatif

I = interval

Fd = Frekuensi

b. Menentukan Presentase

Selanjutnya hasil penelitian disajikan dengan menggunakan frekuensi dengan rumus :

$$P = \text{Error! Reference source not found.} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profile Ustadz Ulin Nuha

Ustadz Ulin Nuha merupakan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling (BK) di UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali) Cilacap. Kelahiran Cilacap, 27 April 2000 dari pasangan Bapak Muhammad Darto Wahab Noor dan Ibu Siti Wastiati.

Ustadz Ulin Nuha, dalang muda asal Desa Karangrena, Kecamatan Maos yang mengikuti jejak Ustadzah Mumpunii Handayayekti yaitu menjadi da'i sukses dan terkenal setelah menjadi juara 1 AKSI Indosiar 2019.

Wayang kulit sudah Ustadz Ulin pelajari sejak duduk di SMP. Desanya yang dikenal dengan sebutan desa budaya, tetangganya yang kebanyakan menjadi seniman menjadikan Ustadz Ulin lebih semangat mewujudkan cita-citanya. Ustadz Ulin ingin menghidupkan kembali khasanah budaya wayang kulit sebagai salah satu budaya adiluhung yang perlu dilestarikan, serta menjadikan wayang kulit sebagai media dakwah.

B. Karakteristik Responden

Responden terdiri dari Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah yang berjumlah sebanyak 36 responden. Karakteristik responden dari Muslimat Desa Karangtengah yaitu ibu-ibu yang berumur sekitar 30 sampai 50 tahun dengan pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga. Sedangkan karakteristik responden IPNU IPPNU yaitu remaja berumur 14 - 21 tahun yang masih duduk dibangku sekolah SMP, SMA dan perguruan tinggi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha berbasis seni, penulis mendapatkan data hasil angket yang penulis berikan kepada pengurus dan anggota dari Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-

IPPNU Desa Karangtengah dengan jumlah responden 36 orang secara acak. Adapun untuk pertanyaan terdiri dari 33 item pertanyaan dengan empat jawaban. Adapun dari 33 item pertanyaan tersebut terdiri dari tiga kelompok pertanyaan yaitu:

1. Indikator tentang respon
2. Indikator tentang metode dakwah
3. Indikator tentang metode dakwah Sunan Kalijaga berbasis budaya.

Adapun hasil penelitiannya, sebagai berikut:

1. Indikator Tentang Respon

Ada tiga respon yakni:

a. Respon Kognitif

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang respon kognitif yang terdiri dari item pertanyaan nomor: 1, 2 dan 3

Tabel 4.1
Ustadz Ulin menyampaikan materi dakwahnya
secara mendalam dan jelas

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	15	42%
2	Sesuai	21	58%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha menyampaikan materi dakwahnya secara mendalam dan jelas. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 15 responden (42%), sesuai 21 responden (58 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%), jawaban dengan presentasi 0 menurut wawancara adalah

dikarenakan responden telah mengikuti pengajian secara langsung dan berdasarkan pernyataan tersebut semua sesuai.

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha menyampaikan dakwahnya secara mendalam dan jelas.

Tabel 4.2
Dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin
menambah pengetahuan agama bagi jamaahnya.

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	24	67%
2	Sesuai	12	33%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha menambah pengetahuan agama bagi jamaahnya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 24 responden (67%), sesuai 12 responden (33 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha menambah pengetahuan agama bagi jamaahnya.

Tabel 4.3
Ustadz Ulin dalam dakwahnya menyampaikan kepada jama'ah
tentang perkara baik dan buruk

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	18	50%

2	Sesuai	17	47%
3	Tidak sesuai	1	3%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya menyampaikan kepada jama'ah tentang perkara baik dan buruk. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 responden (50%), sesuai 17 responden (47%), tidak sesuai 1 responden (3%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya menyampaikan kepada jamaah tentang perkara baik dan buruk.

b. Respon Afektif

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang respon afektif yang terdiri dari item pernyataan nomor 4, 5 dan 6

Tabel 4. 4
Masyarakat atau jama'ah tertarik mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha karena penyampaiannya mudah dimengerti dan dipahami.

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	8	22%
2	Sesuai	28	78%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan

IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Masyarakat atau jamaah tertarik mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha karena penyampaianya mudah dimengerti dan dipahami. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 8 responden (22%), sesuai 28 responden (78 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Masyarakat atau jamaah tertarik mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha karena penyampaianya mudah dimengerti dan dipahami.

Tabel 4.5
Jama'ah merasa lebih tenang dalam menjalani hidup setelah mengikuti dakwah Ustadz Ulin Nuha.

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	7	19%
2	Sesuai	25	69%
3	Tidak sesuai	4	11%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa jamaah merasa lebih tenang dalam menjalani hidup setelah mengikuti dakwah Ustadz Ulin Nuha. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 7 responden (19%), sesuai 25 responden (69 %), tidak sesuai 4 responden (11%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan

sesuai mengenai Jamaah merasa lebih tenang dalam menjalani hidup setelah mengikuti dakwah Ustadz Ulin Nuha.

Tabel 4.6
Jama'ah rajin dan mengikuti dakwah Ustadz Ulin

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	5	14%
2	Sesuai	24	67%
3	Tidak sesuai	6	17%
4	Sangat tidak sesuai	1	3%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Jamaah rajin dan mengikuti dakwah Ustadz Ulin Nuha. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 5 responden (14%), sesuai 24 responden (67%), tidak sesuai 6 responden (17%), sangat tidak sesuai 1 responden (3%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Jamaah rajin dan mengikuti dakwah Ustadz Ulin Nuha.

c. Respon Konatif

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang respon konatif yang terdiri dari item pernyataan 7, 8 dan 9

Tabel 4.7
Jama'ah akan menjauhi larangan agama setelah mengikuti dakwah Ustadz Ulin

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	7	19%
2	Sesuai	25	69%
3	Tidak sesuai	3	8%
4	Sangat tidak sesuai	1	3%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Jamaah akan menjauhi larangan agama setelah mengikuti dakwah Ustadz Ulin Nuha. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 7 responden (19%), sesuai 25 responden (69%), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 1 responden (3%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Jamaah akan menjauhi larangan agama setelah mengikuti dakwah.

Tabel 4.8

Jama'ah semakin rajin dalam mengerjakan ibadah sehari – hari setelah mendengarkan dakwah Ustadz Ulin Nuha

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	8	22%
2	Sesuai	25	69%
3	Tidak sesuai	3	8%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Jamaah semakin rajin dalam mengerjakan ibadah sehari-hari setelah mendengarkan dakwah. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 8 responden (22%), sesuai 25 responden (69 %), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Jamaah semakin rajin dalam mengerjakan ibadah sehari-hari setelah mendengarkan dakwah.

Tabel 4.9
Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya menyampaikan mengenai
kebaikan maka jama'ah akan langsung mempraktekannya

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	9	25%
2	Sesuai	24	67%
3	Tidak sesuai	3	8%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam dakwahnya menyampaikan mengenai kebaikan maka jamaah akan langsung mengikutinya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 9 responden (25%), sesuai 24 responden (67%), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai dalam dakwahnya menyampaikan mengenai kebaikan maka jamaah akan langsung mempraktekannya.

2. Indikator Tentang Metode Dakwah

Ada tiga metode dakwah:

a. Tabligh

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang metode dakwah Tabligh yang terdiri dari item pernyataan 10, 11 dan 12

Tabel 4.10
Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Ulin Nuha
menggunakan metode bi al-lisan

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	14	39%
2	Sesuai	21	58%
3	Tidak sesuai	1	3%

4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Ulin Nuha menggunakan metode bi al-lisan. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 14 responden (39%), sesuai 21 responden (58 %), tidak sesuai 1 responden (3%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Ulin Nuha menggunakan metode bi al-lisan.

Tabel 4.11

Disetiap dakwah yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha selalu berpedoman pada Al Quran dan al hadist

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	20	56%
2	Sesuai	16	44%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa disetiap dakwah yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha selalu berpedoman pada Al-Quran dan al hadist. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 20 responden (56%), sesuai 16 responden (44 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai disetiap dakwah yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha selalu berpedoman pada Al-Quran dan Al hadist.

Tabel 4.12
Saat membacakan ayat-ayat suci al Quran Ustadz Ulin Nuha melantungkannya dengan jelas dan faseh

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	13	36%
2	Sesuai	21	58%
3	Tidak sesuai	2	6%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa saat membacakan ayat-ayat suci Al-Quran Ustadz Ulin Nuha melantungkannya dengan jelas dan faseh. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 13 responden (36%), sesuai 21 responden (58 %), tidak sesuai 2 responden (6%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai saat membacakan ayat-ayat suci Al-Quran Ustadz Ulin Nuha melantungkannya dengan jelas dan faseh.

b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang metode dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang terdiri dari item pernyataan 13, 14 dan 15

Tabel 4.13
Dakwah Ustadz Ulin berisi motivasi yang
mengajak dalam kebaikan

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	18	50%
2	Sesuai	18	50%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Dakwah Ustadz Ulin Nuha berisi motivasi yang mengajak dalam kebaikan. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 responden (50%), sesuai 18 responden (18 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan persamaan antara sangat sesuai dan sesuai mengenai dakwah Ustadz Ulin Nuha berisi mengajak dalam kebaikan.

Tabel 4.14
Dakwah Ustadz Ulin Nuha mengajak jama'ahnya untuk menjauhi
segala larangan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	18	50%
2	Sesuai	18	50%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dakwah

Ustadz Ulin Nuha mengajak jamaahnya untuk menjauhi segala larangan Agama Islam. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 responden (50%), sesuai 18 responden (50%), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan persamaan antara sangat sesuai dan sesuai mengenai dakwah Ustadz Ulin Nuha mengajak Jamaahnya untuk menjauhi segala larangan Agama Islam.

Tabel 4.15
Dakwah Ustadz Ulin Nuha mengajak Jama'ahnya untuk patuh dan taat kepada Allah SWT

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	22	61%
2	Sesuai	14	39%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dakwah Ustadz Ulin Nuha mengajak jamaahnya untuk patuh dan taat kepada Allah SWT. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 22 responden (61%), sesuai 14 responden (39 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai dakwah Ustadz Ulin Nuha mengajak jamaahnya untuk patuh dan taat kepada Allah SWT.

c. Mau'idzah Hasanah

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang metode dakwah Mau'idzah hasanah yang terdiri dari item pernyataan 16, 17 dan 18

Tabel 4.16
Dalam berdakwah Ustadz Ulin Nuha menyampaikan nasehat-nasehat yang baik

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	22	61%
2	Sesuai	14	39%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam berdakwah Ustadz Ulin Nuha menyampaikan nasehat-nasehat yang baik. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 22 responden (61%), sesuai 14 responden (39%), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai dalam berdakwah Ustadz Ulin Nuha menyampaikan nasehat-nasehat yang baik.

Tabel 4.17
Dalam berdakwah Ustadz Ulin Nuha luwes tidak kaku dengan jamaahnya

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	14	39%
2	Sesuai	22	61%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa disetiap dakwahnya Ustadz Ulin Nuha luwes tidak kaku dengan jamaahnya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 14 responden (39%), sesuai 22 responden (61 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai disetiap dakwahnya Ustadz Ulin luwes tidak kaku dengan jamaahnya.

Tabel 4.18
Dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha
menyelingi dengan humor

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	18	50%
2	Sesuai	14	39%
3	Tidak sesuai	4	11%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha selalu menyelingi dengan humor. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 responden (50%), sesuai 14 responden (39%), tidak sesuai 4 responden (11%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha menyelingi dengan humor.

d. Tabsyir dan tandzir

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang metode dakwah Tabsyir dan Tandzir yang terdiri dari item pernyataan 19, 20 dan 21

Tabel 4.19
Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya
memberikan gambaran surga

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	7	19%
2	Sesuai	24	67%
3	Tidak sesuai	4	11%
4	Sangat tidak sesuai	1	3%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam dakwahnya memberikan gambaran surga. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 7 responden (19%), sesuai 24 responden (67 %), tidak sesuai 4 responden (11%), sangat tidak sesuai 1 responden (3%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya memberikan gambaran surga.

Tabel 4.20
Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya
memberikan gambaran neraka

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	7	19%
2	Sesuai	24	67%
3	Tidak sesuai	3	8%
4	Sangat tidak sesuai	2	6%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya memberikan gambaran neraka. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 7 responden (19%), sesuai 24 responden (67 %), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 2 responden (6%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya memberikan gambaran neraka.

Tabel 4.21

Dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha menyampaikan bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan ketika di akhiratnya

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	25	69%
2	Sesuai	10	28%
3	Tidak sesuai	1	3%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha menyampaikan bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan ketika di akhiratnya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 25 responden (69%), sesuai 10 responden (28 %), tidak sesuai 1 responden (3%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha menyampaikan bahwa setiap perbuatannya akan mendapatkan balasan ketika diakhiratnya.

e. Ta'lim dan Tarbiyah

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang metode dakwah Ta'lim dan Tarbiyah yang terdiri dari item pernyataan 22, 23 dan 24

Tabel 4.22
Ustadz Ulin menyampaikan dakwahnya
seperti Walisongo

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	14	39%
2	Sesuai	19	53%
3	Tidak sesuai	3	8%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha menyampaikan dakwahnya seperti Walisongo. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 14 responden (39%), sesuai 19 responden (53%), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha menyampaikan dakwahnya seperti Walisongo.

Tabel 4.23
Ustadz Ulin menyampaikan materi dakwah dengan meniru
metode walisongo

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	13	36%
2	Sesuai	23	64%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha n menyampaikan materi dakwah meniru metode Walisongo. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 13 responden (36%), sesuai 23 responden (64 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha menyampaikan dakwah dengan meniru metode walisongo.

Tabel 4.24

Materi dakwah Sunan Kalijaga salah satu contoh yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha dalam ceramahnya

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	16	44%
2	Sesuai	20	56%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa materi dakwah Sunan Kalijaga salah satu contoh yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha dalam ceramahnya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 16 responden (44%), sesuai 20 responden (56 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai materi dakwah Sunan Kalijaga salah satu contoh yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha dalam ceramahnya.

3. Indikator Tentang Metode Dakwah Sunan Kalijaga

Ada tiga metode dakwah Sunan Kalijaga:

a. Wayang

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang Metode Dakwah Sunan Kalijaga berbasis budaya Wayang yang terdiri dari item pernyataan 25, 26 dan 27.

Tabel 4.25
Selain sebagai penceramah, Ustadz Ulin juga seorang
Dalang Muda

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	27	75%
2	Sesuai	9	25%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Selain sebagai penceramah, Ustadz Ulin Nuha juga seorang dalang Muda. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 27 responden (75%), sesuai 9 responden (25%), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai selain sebagai penceramah, Ustadz Ulin Nuha juga seorang Dalang Muda.

Tabel 4.26
Ustadz Ulin dalam dakwahnya memperagakan wayang golek
sebagai media dakwahnya

No	kategori	Frekuensi	Prsentasi
1	Sangat sesuai	21	58%
2	Sesuai	12	33%
3	Tidak Sesuai	3	8%

4	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya memperagakan wayang golek sebagai media dakwahnya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 21 responden (58%), sesuai 12 responden (33%), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya memperagakan wayang golek sebagai media dakwahnya.

Tabel 4.27

Dalam dakwahnya Ustadz Ulin menceritakan tentang tokoh dalam pewayangan

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	13	36%
2	Sesuai	21	58%
3	Tidak sesuai	2	6%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha menceritakan tentang tokoh dalam pewayangan. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 13 responden (36%), sesuai 21 responden (58 %), tidak sesuai 2 responden (6%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai dalam dakwahnya Ustadz Ulin Nuha menceritakan tentang tokoh dalam pewayangan.

b. Tembang

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang Metode dakwah Sunan Kalijaga berbasis tembang yang terdiri dari item pernyataan 28, 29, dan 30.

Tabel 4.28
Ustadz Ulin Nuha diiringi dengan melantunkan
tembang Jawa

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	16	44%
2	Sesuai	19	53%
3	Tidak sesuai	1	3%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha diiringi dengan melantunkan tembang jawa. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 16 responden (44%), sesuai 19 responden (53%), tidak sesuai 1 responden (3%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha diiringi dengan melantunkan tembang jawa.

Tabel 4.29
Setelah melantunkan tembang jawa, Ustadz Ulin Nuha juga menjelaskan maknanya.

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	23	64%
2	Sesuai	13	36%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa setelah melantunkan tembang jawa, Ustadz Ulin Nuha juga menjelaskan maknanya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 23 responden (64%), sesuai 13 responden (36 %), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai setelah melantunkan tembang jawa, Ustadz Ulin Nuha menjelaskan maknanya.

Tabel 4.30
Tembang jawa yang dilantunkan Ustadz Ulin Nuha juga diiringi dengan musik orgen

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	15	42%
2	Sesuai	18	50%
3	Tidak sesuai	3	8%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa

tembang jawa yang dilantunkan Ustadz Ulin Nuha juga diiringi dengan musik orgen. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 15 responden (42%), sesuai 18 responden (50%), tidak sesuai 3 responden (8%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai tembang jawa yang dilantunkan Ustadz Ulin Nuha juga diiringi dengan musik orgen.

c. Macapat

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tentang metode dakwah Sunan Kalijaga berbasis macapat yang terdiri dari item pernyataan 31, 32 dan 33.

Tabel 4.31
Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya juga membawa sinden untuk mengiringi macapat

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	10	28%
2	Sesuai	26	72%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya juga membawa sinden untuk mengiringi macapat. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 10 responden (28%), sesuai 26 responden (72%), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah

menyatakan sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya juga membawa sinden untuk mengiringi macapat.

Tabel 4.32

Tembang macapat yang dilantunkan Ustadz Ulin Nuha untuk mengiringi cerita wayang ketika berdakwah

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	12	33%
2	Sesuai	24	67%
3	Tidak sesuai	0	0%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa tembang macapat yang dilantunkan Ustadz Ulin Nuha untuk mengiringi cerita wayang ketika berdakwah. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 12 responden (33%), sesuai 24 responden (67%), tidak sesuai 0 responden (0%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai mengenai tembang macapat yang dilantunkan Ustadz Ulin Nuha untuk mengiringi cerita wayang ketika berdakwah.

Tabel 4.33

Ustadz Ulin Nuha menjelaskan makna tembang macapat secara rinci dalam dakwahnya.

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat sesuai	18	50%
2	Sesuai	17	47%
3	Tidak sesuai	1	3%
4	Sangat tidak sesuai	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah mengenai pernyataan bahwa Ustadz Ulin Nuha menjelaskan makna tembang macapat secara rinci dalam dakwahnya. Dari jawaban yang penulis peroleh, responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 responden (50%), sesuai 17 responden (47%), tidak sesuai 1 responden (3%), sangat tidak sesuai 0 responden (0%).

Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sangat sesuai mengenai Ustadz Ulin Nuha menjelaskan makna tembang macapat secara rinci dalam dakwahnya.

D. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden, yaitu Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah sebanyak 36 responden, selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Dalam melakukan analisis statistik, data diolah secara manual dengan menggunakan dasar rumus kuartil sebagai berikut:

$$Q_n = Bb + \frac{(\frac{1}{4}N - Cfb)}{fd} \cdot i$$

Rumus kuartil digunakan untuk memperoleh pengukuran dari tingkat kesesuaian. Sebelum menggunakan rumus kuartil tersebut, langkah yang pertama kali dilakukan adalah mencari skor dari hasil hitung nilai angket responden dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel4.34
Jumlah skor responden

No	No. Responden	Skor	Presentasi
1	1	99	2%
2	2	99	2%

3	3	110	3%
4	4	111	3%
5	5	114	3%
6	6	105	3%
7	7	99	2%
8	8	121	3%
9	9	123	3%
10	10	113	3%
11	11	115	3%
12	12	109	3%
13	13	111	3%
14	14	114	3%
15	15	113	3%
16	16	99	2%
17	17	121	3%
18	18	106	3%
19	19	105	3%
20	20	115	3%
21	21	109	3%
22	22	128	3%
23	23	105	3%
24	24	110	3%
25	25	116	3%
26	26	115	3%
27	27	123	3%
28	28	99	2%
29	29	114	3%
30	30	122	3%
31	31	102	3%
32	32	105	3%
33	33	113	3%
34	34	109	3%
35	35	115	3%
36	36	116	3%
jml	36	4003	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor total dari angket responden adalah 4003.

Setelah diketahui hasil skor total angket responden, selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi frekuensi nilai statistik. Membuat tabel distribusi frekuensi langkah pertama terlebih dahulu menentukan rentang kelas (range), menentukan banyak kelas serta menentukan panjang kelas. Berikut langkah langkah nya.

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 128 - 99 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (N)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,556 \\ &= 1 + 5,1 \\ &= 6,1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{rentang kelas} : \text{banyak kelas} \\ &= 29 : 6 \\ &= 4,8 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai panjang kelas interval, kemudian menentukan distribusi frekuensi statistik. Berikut tabel nilai distribusi statistik.

Tabel 4.35
Distribusi distribusi frekuensi nilai angket responden

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
126 - 130	1	36
121 - 125	5	35
116 - 120	2	30
111 - 115	12	28
106 - 110	6	16
101 - 105	5	10
96 - 100	5	5
jumlah	36	

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Setelah diketahui nilai frekuensi statistik, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai minimum, Q1, Q2, Q3 dan maksimum dengan menggunakan rumus kuartil sebagai berikut.

Mencari Q1:

$$Q_n = Bb + \frac{(\frac{1}{4}N - Cfb)}{fd} \cdot i$$

$$\begin{aligned} Q_1 &= 110,5 + \frac{(\frac{1}{4} \cdot 36 - 16)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + \frac{(9-16)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + \frac{(-7)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 - 5,8 \\ &= 104,7 \\ &= 105 \end{aligned}$$

Mencari Q2:

$$Q_n = Bb + \frac{(\frac{2}{4}N - Cfb)}{fd} \cdot i$$

$$\begin{aligned} Q_2 &= 110,5 + \frac{(\frac{2}{4} \cdot 36 - 16)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + \frac{(18-16)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + \frac{(2)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + 1,6 \\ &= 112,1 \\ &= 112 \end{aligned}$$

Mencari Q3:

$$Q_n = Bb + \frac{(\frac{3}{4}N - Cfb)}{fd} \cdot i$$

$$\begin{aligned} Q_3 &= 110,5 + \frac{(\frac{3}{4} \cdot 36 - 16)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + \frac{(27-16)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + \frac{(11)}{12} \cdot 10 \\ &= 110,5 + 9,16 \\ &= 119,6 \\ &= 120 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus kuartil, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.36
Hasil penelitian jawaban angket responden dengan rumus kuartil

nilai kuartil	
minimum	99
Q1	105
Q2	112
Q3	120
maksimum	128

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Setelah diketahui nilai minimum, Q1, Q2, Q3, dan maksimum, langkah selanjutnya menentukan tingkat kesesuaian responden dengan menggunakan hasil perhitungan rumus kuartil di atas dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.37
Hasil pengkategorian angket

interval	Kategori
121 - 128	sangat sesuai
113 - 120	sesuai
106 - 112	tidak sesuai
99 - 105	sangat tidak sesuai

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Setelah diketahui kategori kesesuaian, langkah selanjutnya menentukan presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Nilai presentase dihitung dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.38
Hasil angket

Kategori	No. Responden	jumlah	presentasi
sangat sesuai	8, 9, 17, 22, 27, 30	6	16,67%
sesuai	5, 10, 11, 14, 15, 20,	12	33,33%

	25, 26, 29, 33, 35, 36		
tidak sesuai	3, 4, 12, 13, 18, 21, 24, 34	8	22,22%
sangat tidak sesuai	2, 3, 6, 7, 16, 19, 23, 28, 31, 32	10	27,78%
jumlah		36	100,00%

Sumber: Data Responden Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit..

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner). teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan perhitungan rumus presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 6 responden (16,67%) menyatakan sangat sesuai mengenai dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit, 12 responden (33,33%) menyatakan sesuai, 8 responden (22,22%) menyatakan tidak sesuai dan 10 responden (27,78%) menyatakan sangat tidak sesuai. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah menyatakan sesuai terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit. Dalam setiap presentase mengenai item pertanyaan yang penulis berikan kepada responden, terdapat hasil 0% yaitu pilihan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai di beberapa item pertanyaan. Menurut hasil wawancara kepada salah seorang responden yaitu dikarenakan responden rata-rata sudah pernah mengikuti pengajian langsung Ustadz Ulin maupun lewat media sosial.

Menurut Steven M. Chaffe, sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat membagi respon menjadi tiga⁹². Respon tersebut adalah respon kognitif, respon afektif dan respon konatif. Dalam setiap respon, penulis membuat tiga item pertanyaan. Pertama Respon kognitif yang terdiri dari tiga item pertanyaan, dengan 2 item pertanyaan mendapatkan hasil sangat sesuai dan satu item pertanyaan mendapatkan hasil sesuai. Jadi, dalam respon kognitif respinden menyatakan sangat sesuai. Kedua respon afektif, penulis juga membuat tiga item pertanyaan, dengan ketiga item pertanyaan tersebut mendapatkan hasil sesuai. Ketiga, respon konatif, penulis membuat tiga item pertanyaan, dengan ketiga item pertanyaan tersebut mendapatkan hasil sesuai.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serntetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.⁹³ Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada beberapa metode dakwah yang digunakan dalam berdakwah, yaitu Tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, mauidzah hasanah, tabsyir dan tandzir, dan ta'lim dan tarbiyah. Penulis membuat tiga item pertanyaan dari ke lima metode dakwah tersebut. Hasilnya yaitu pertama tabligh memperoleh hasil rata - rata dari responden yakni sesuai. Kedua, Amar ma'ruf nahi munkar memperoleh hasil rata - rata dari responden yaitu sangat sesuai. Ketiga, Mauidzah hasanah memperoleh hasil rata-rata yaitu sangat sesuai. Keempat, Tabsyir dan tandzir memperoleh hasil rata-rata yaitu sesuai. Dan yang kelima Ta'lim dan tarbiyah memperoleh hasil rata-rata yaitu sesuai.

Ustadz Ulin merupakan pendakwah yang termotivasi dengan dakwahnya para Wali Sanga, khususnya Sunan Kalijaga.⁹⁴ Sunan Kalijaga

⁹² Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.35.

⁹³ Abdul Basit. *filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.20

⁹⁴ Hasil wawancara peneliti pada bulan Mei 2020

adalah salah seorang dari Wali Sanga. Wali ini di dalam melakukan islamisasi Jawa, mempergunakan seni, khususnya seni wayang.⁹⁵ Selain wayang juga ada tembang dan macapat. Sesuai dengan bagaimana metode dakwahnya Ustadz Ulin yang berbasis seni, maka penulis membuat item pertanyaan dari indikator wayang, tembang dan macapat. Adapun hasilnya adalah, yang pertama wayang memperoleh hasil rata-rata yaitu sangat sesuai. Kedua, tembang mendapatkan hasil rata-rata yaitu sesuai. Ketiga, macapat memperoleh hasil rata-rata yaitu sesuai.



⁹⁵Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media Seni Wayang Kulit adalah mayoritas tergolong sesuai atau baik.

Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 6 responden (16,67%) menyatakan dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sangat sesuai, 12 responden (33,33%) menyatakan dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sesuai, 8 responden (22,22%) menyatakan dakwah Usatdz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori tidak sesuai dan 10 responden (27,78%) menyatakan dakwah Usatdz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sangat tidak sesuai. Dengan demikian, presentase terbanyak adalah dakwah Usatdz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sesuai yaitu 12 responden atau 33,33%. Hal tersebut disebabkan karena responden sering menghadiri pengajian yang diisi oleh Ustadz Ulin.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

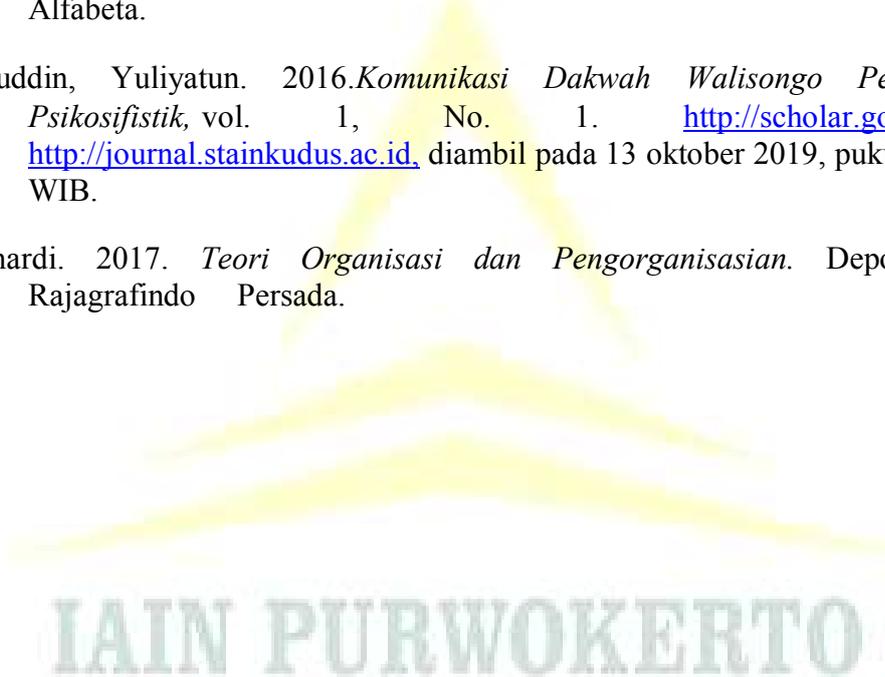
1. Bagi Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah, diharapkan dapat lebih giat lagi dan rajin menghadiri setiap ada pengajian dan mengajak masyarakat di Desa Karangtengah agar aktif dalam menghadiri pengajian.
2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan awal bagi yang tertarik melakukan penelitian mengenai respon terhadap metode dakwah Da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Moh.Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Clayton, Debbie & Jenny Mercer. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dahrif, Hariman. 2019. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Dukut, Ekawati Marhaenny. 2020. *kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriyadi & Suryani. 2015. *metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- [Http://www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)
- Husamah. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Huwaida, Hikmayati. 2019. *statistik Deskriptif*. Sleman: Percetakan Deepublish.
- Ilaihi, Wahyu & Muhammad Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2019. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

- Jenks, Chris. 2013. *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijaya. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lindzey, Gardner & Calvin S. Hall. 1993. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Materi Makesta dan Pembentukan IPNU IPPNU Desa Karangtengah.
- Mohammad, Goenawan. *Marxisme Seni Pembebasan*.
- Muchsan, M. *Statistik Deskriptif*. Indonesia: Guepedia.
- Muhtadi, Asep Saeful Muhtadi, & Maman Abd. Djaliel. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nihayah, Hanat Futuh. 2017. *Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurfajriliany, Arti. 2019. *Respon Followers Terhadap Konten Dakwah Dalam Akun Instagram @hijabalilla: Studi Deskriptif pada Followers Remaja Akun Instagram @hijabalaila*, tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, pukul 22.35 WIB.
- Nurrohman, Teguh. 2015. *Respon Mahasiswa Dakwah Terhadap Siaran Radio Komunitas STAR FM IAIN Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Orazi, Yan. 2018. *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai Di Kota Medan*, Vol. 8, No. 4, <http://scholar.google.id>. <http://ejournal.unri.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, Pukul 23.11 WIB.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Purwadi. 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, M. Taufiq. 2011. *Respon Masyarakat Terhadap Ceramah Ustadz Salman Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kampung Utan, Ciputat, Tangerang Selatan*, skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Shadily, Hassan & Jhon. M. Echoles. 2003. *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Srihandoko. 2003. *Berjalan Bersama Tuhan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tajuddin, Yuliyatun. 2016. *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosofistik*, vol. 1, No. 1. <http://scholar.google.id>. <http://journal.stainkudus.ac.id>, diambil pada 13 oktober 2019, pukul 22.47 WIB.
- Winardi. 2017. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO